

**PENGARUH TEKANAN EKSTERNAL, KOMITMEN PIMPINAN DAN
FAKTOR POLITIK TERHADAP TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Agam)**

Nadia Davici

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Email : ndavici@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauhmana pengaruh tekanan eksternal, komitmen pimpinan dan factor politik terhadap transparansi laporan keuangan pada Orgnisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Agam. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 OPD Kabupaten Agam. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 OPD yang ada di Kabupaten Agam. Sampelnya menggunakan total sampling dengan kriteria responden, yaitu kepala OPD dan Kepala Bagian Keuangan sebanyak 46 responden. Menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data melalui survei kuesioner. Pengukuran yang digunakan dalam penyusunan kuesioner dengan skala likert. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 16 untuk windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan, komitmen pimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap transpaansi laporan keuangan, dan faktor politik berpengaruh signifikan positif terhadap transparansi laporan keuangan.

Kata kunci : tekanan eksternal, komitmen pimpinan,, faktor politik, dan transparansi laporan keuangan

Abstract

This study aims to examine the extent of the influence of external pressure, leadership commitment and political factors on the transparency of financial statements on the Organisation of Regional Devices in Kabupaten Agam. The population in this research is 25 OPD Kabupaten Agam. The population in this research is 25 OPD in Kabupaten Agam. The sample used total sampling with respondent criteria, ie head of OPD and Head of Finance section counted 46 respondents. Use of quantitative methods and data collection through questionnaire surveys. Measurements used in the preparation of questionnaires with Likert scale. Data analysis using multiple regression analysis using SPSS version 16 for windows. The result of the research shows that external pressure has no significant effect to financial statement transparency, leadership commitment has a significant positive effect on transparency of financial statement, and significant positive political factor to transparency of financial report.

Keywords: external pressure, leadership commitment, political factor, and transparency of financial statements.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan otonomi daerah di Indonesia saat ini mencerminkan adanya respon rakyat yang sangat tinggi akan permintaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good government governace*), terutama bagian keuangannya dibutuhkan laporan keuangan yang transparansi. Dalam mekanisme tata kelola, pelaporan keuangan memiliki dua tujuan, yaitu organisasi yang transparan dan keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Hess, dalam Ridha dan Basuki, 2012).

Pemerintah daerah berkewajiban untuk memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Jika tidak dilaksanakannya transparansi akan menimbulkan dampak negatif yang sangat luas bagi masyarakat, seperti penyuburan praktik-praktik korupsi, penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan, serta ketidakadilan bagi masyarakat.

Tingkat korupsi di Indonesia masih sangat tinggi, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut :

2016 Rank	Country	2016 Score	2015 Score	2014 Score	2013 Score	2012 Score
90	Colombia	37	37	37	36	36
90	Indonesia	37	36	34	32	32
90	Liberia	37	37	37	38	41

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 tingkat korupsi Indonesia berdasarkan situs Transparency.org dengan CPI sebesar 37. Hal ini menjadi gambaran bahwa penerapan akan transparansi di Indonesia masih sangat rendah.

Beberapa daerah telah menerbitkan Perda terkait transparansi dan partisipasi masyarakat sebelum Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik terbit. Hal ini menggambarkan bahwa pemerintah daerah menyadari pentingnya akan transparansi dalam tata kelola keuangan daerah.

Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan tahun 2005 menyatakan bahwa transparansi memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan. Transparansi laporan keuangan dapat diwujudkan melalui publikasi media massa atau mengundang perwakilan masyarakat.

Terbitnya Instruksi Mendagri No. 188.52/1797/SJ tahun 2012 tentang transparansi pengelolaan anggaran daerah merupakan cerminan kearifan pemerintah pusat dalam menyikapi fenomena ini. Oleh karena itu, pemerintah daerah memanfaatkan keberadaan website resmi pemerintah daerahnya masing-masing untuk mewujudkan transparansi pengelolaan keuangan daerah tersebut.

Untuk menciptakan transparansi dalam pelaporan keuangan daerah, tentu pihak-pihak yang berperan dalam melaksanakan proses transparansi sering dihadapkan dengan banyaknya tekanan, terutama tekanan eksternal. Tekanan eksternal dapat berupa peraturan, dan desakan masyarakat akan transparansi. Di sisi lain, tekanan eksternal dapat menyebabkan adanya kecenderungan organisasi untuk memperoleh atau memperbaiki legitimasi.

Pelaksanaan transparansi di dalam lingkungan pemerintah daerah merupakan janji yang diutarakan kepada kepala daerah sehingga membutuhkan komitmen. Komitmen menunjukkan usaha nyata yang dilakukan oleh pihak yang terlibat di dalam manajemen untuk mencapai sasaran yang ditargetkan, salah satunya komitmen yang dijanjikan pemerintah daerah untuk melaksanakan pelaporan keuangan dengan tingkat transparansi yang tinggi.

Pimpinan yang memiliki tingkat komitmen organisasi yang tinggi akan memiliki pandangan positif dan berusaha berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasinya. Dengan kata lain komitmen pimpinan menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai oleh instansi pemerintah

Atas pertimbangan transparansi laporan keuangan dalam pemerintahan, perlu memperhatikan faktor politik. Faktor politik memegang peranan penting dalam struktur pemerintahan, dan juga berperan dalam pembuatan sebuah regulasi dan aturan di dalam pemerintahan. Berjalan atau tidaknya implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh lingkungan perpolitikan suatu negara yang mana dapat berlangsung dari lingkup internal, eksternal, resmi, maupun non resmi.

Di Indonesia, transparansi pengelolaan keuangan masih minim, karena sebagian besar pemerintah daerah masih lebih menitikberatkan pertanggungjawabannya kepada DPRD daripada rakyat luas. Pertanggungjawaban pemerintah daerah seharusnya bersifat horizontal, dimana pemerintah daerah bertanggungjawab terhadap DPRD dan masyarakat. Dalam praktiknya tidak terjadinya keseimbangan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana antara DPRD dengan masyarakat luas.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ridha dan Basuki (2012) yang menemukan bahwa tekanan eksternal dan komitmen organisasi memberikan kontribusi bagi pelaksanaan transparansi pelaporan keuangan di lingkungan pemerintah daerah.

Menurut Dewi dan Handayani (2015) bahwa tekanan eksternal dapat membantu penerapan transparansi pelaporan keuangan meningkat di lingkungan OPD di Indonesia, akan tetapi komitmen manajemen tidak dapat membantu penerapan transparansi

pelaporan keuangan meningkat di lingkungan OPD di Indonesia.

Menurut Fardian (2014) pada penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari faktor politik terdapat penerapan transparansi pelaporan keuangan OPD terjadi gejala isomorfisme koersif dalam OPD. Dalam teori yang dinyatakan oleh Magio dan Powell (2002) yaitu upaya organisasi dalam mencari legitimasi tidak bebas dari pengaruh faktor politik yang menguasai lingkungan dimana organisasi berada.

Permasalahan yang terjadi di lingkungan OPD Kabupaten Agam diantaranya penatausahaan aset di beberapa OPD yang belum sesuai dengan sebagaimana mestinya dan pemerintah Kabupaten Agam kehilangan potensi penerimaan minimal sebesar Rp. 1,848,067,500,00 (Badan Pemeriksaan Keuangan, 2014). Hal ini menunjukkan masih rendahnya transparansi pelaporan keuangan di lingkungan pemerintahan Kabupaten Agam.

Maka berdasarkan fenomena dan bervariasinya hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap variabel Transparansi Laporan Keuangan. Peneliti mengambil tempat penelitian di Pemerintah Kabupaten Agam, dengan alasan belum efektifnya transparansi laporan keuangan yang dicapai pemerintah daerah Kabupaten Agam.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana transparansi laporan keuangan mempengaruhi tekanan eksternal, komitmen pimpinan, dan faktor politik pada pemerintah Kabupaten Agam. Manfaat penelitian ini agar dapat menciptakan sebuah kebijakan strategis yang dapat mengurangi dampak negatif dari sejumlah variabel terhadap pelaksanaan transpaansi pelaporan keuangan daerah.

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Transparansi Laporan Keuangan

Transparansi merupakan salah satu prasarana akuntabilitas administratif kepada publik, yang mana elemen kunci dalam mewujudkan *good governance* berupa penjaminan akses dan kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pengelolaan keuangan publik. Dengan adanya keterbukaan informasi diharapkan dapat menghasilkan persaingan politik yang sehat, toleran, dan kebijakan pemerintah dibuat berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat.

Hood (dalam Rawlins, 2008) menyatakan bahwa definisi transparansi secara operasional adalah upaya yang secara sengaja menyediakan semua informasi yang mampu dirilis secara legal baik positif maupun negatif secara akurat, tepat waktu, seimbang, dan tegas, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran publik dan mempertahankan tanggung jawab organisasi atas tindakan kebijakan dan praktiknya.

Penerapan transparansi di organisasi sektor publik diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (masyarakat). Silver (2005) dalam Ridha dan Basuki (2012) juga mendefinisikan transparansi sebagai suatu kejujuran dan ketepatan yang tidak hanya dalam jumlah yang disampaikan atau dirilis oleh organisasi, tapi juga bagaimana organisasi menjalankan operasionalnya.

Menurut Ridha dan Basuki (2012) penerapan transparansi pelaporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa hal berikut :

- a. Informasi mengenai keberhasilan pencapaian OPD,
- b. Menyediakan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu,

- c. Menyediakan akses kepada pemangku kepentingan,
- d. Mengungkapkan informasi yang diharuskan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan yang belum disajikan dalam lembaran muka laporan keuangan,
- e. Menyajikan ikhtisar pencapaian kinerja keuangan selama tahun pelaporan.

2. Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal dalam hal ini terkait dengan tekanan yang berasal dari luar OPD seperti peraturan (regulasi), eksekutif, masyarakat, dan sebagainya. Menurut Frumkin dan Galaskiewicz (dalam Ridha dan Basuki, 2012) menyatakan bahwa tekanan eksternal dapat mempengaruhi tingkat kemampuan pemerintahan menjadi lebih rendah, terutama yang terkait dengan penerapan suatu kebijakan maupun prosedur. Tekanan eksternal membuat seluruh anggota organisasi melaksanakan proses kegiatan operasional dengan semestinya, proses tersebut dilakukan dengan lebih terbuka.

Menurut Sudibyo (2012) tekanan eksternal terhadap proses transparansi kondisi keuangan daerah merupakan sejumlah dorongan yang muncul dari luar organisasi. Munculnya tekanan karena banyaknya kepentingan dari berbagai pihak di dalam struktur keuangan pemerintah daerah.

Bentuk-bentuk tekanan eksternal yang muncul dalam mendorong munculnya transparansi yaitu :

- a. Regulasi (Peraturan)
penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintahan yang telah diterima secara umum.
- b. Masyarakat

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sikap transparansi harus dilaksanakan oleh setiap masyarakat, termasuk pemerintah. Hal ini penting agar keterbukaan tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat, tetapi lebih jauh lagi keterbukaan juga harus berjalan dalam penyelenggaraan pemerintah harus dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipantau oleh masyarakatnya.

c. Sektor ril

Proses transparansi tentu memiliki arti penting di dalam pengembangan sektor ril, karena transparansi akan menggambarkan peluang bagi dunia usaha untuk berkembang, sehingga lapangan kerja baru untuk mengurangi angka pengangguran tentu dapat dilakukan.

d. Investor

Keterbukaan tentu akan menciptakan kepercayaan bagi pelaku dunia usaha untuk terus meningkatkan investasinya, selain itu keterbukaan di dalam pengelolaan keuangan daerah tentu akan menciptakan citra dan kepercayaan investor terhadap kinerja pemerintah daerah.

Untuk mengukur tekanan eksternal dapat digunakan indikator yang diadopsi dari Ridha dan Basuki (2012) yaitu :

- a. Terbitnya undang-undang dan peraturan tentang transparansi
- b. Tuntutan pihak-pihak terkait.
- c. Tekanan media massa tentu
- d. Semakin meningkatnya kritik dari masyarakat atas penerapan laporan keuangan.
- e. Perhatian lembaga kemasyarakatan
- f. Tuntutan pengusaha dan komunitas bisnis

3. Komitmen Pimpinan

Komitmen merupakan kata kunci keberhasilan kinerja yang wajib ditaati oleh semua pegawai dalam organisasi. Menurut Sapeni (dalam Silvia, 2013) komitmen dapat diartikan kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasa aktif dalam suatu kegiatan, harus sanggup menetapkan keputusan untuk dirinya dan melaksanakan kegiatannya tersebut dengan kesungguhan hati dan rasa tanggung jawab.

Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi daripada kepentingan pribadi. Komitmen juga dapat berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut.

Kebanyakan pemimpin telah memahami bahwa masa depan akan berbeda dengan masa lalu, dan bahwa tingkat daya saing yang telah membawa keberhasilan di waktu yang lalu dapat menjadi bencana di masa depan. Pada dasarnya seorang pimpinan dapat melakukan *operational commitment* dan *transformational commitment* (Wibowo, 2011). Dengan menjalankan *operational commitment*, pimpinan memelihara status quo, seperti persetujuan anggaran, penugasan kerja, sebagai pekerjaan rutin pimpinan. Pimpinan mempunyai komitmen untuk menjalankan pekerjaan manajemen pada umumnya.

Sopiah (2008) menyatakan tiga faktor yang mempengaruhi komitmen seorang pimpinan antara lain :

- a. Ciri pribadi pekerja

- b. Ciri pekerjaan
- c. Pengalaman kerja

Ukuran komitmen seorang pimpinan yang dalam hal ini adalah kepala OPD adalah terkait dengan pendelegasian wewenang (*empowerment*). Dalam konsep ini pimpinan dihadapkan pada komitmen untuk mempercayakan tugas dan tanggung jawab ke bawahan. Sebaliknya, bawahan perlu memiliki komitmen untuk meningkatkan kompetensi diri.

Organisasi dengan komitmen manajemen yang kuat dari pimpinan dan bawahannya maka akan lebih mudah untuk mencapai hasil yang diinginkan untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik, dibandingkan dengan organisasi yang tidak memiliki komitmen manajemen. Dengan demikian keberadaan komitmen manajemen yang kuat sangat dibutuhkan organisasi agar dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja serta penggunaan yang lebih baik atas informasi kinerja yang dihasilkan.

Menurut Nurkhamid (2008) dalam Silvia (2013) pimpinan memiliki komitmen untuk mengalokasikan sumber daya meliputi waktu, uang, dan orang; menugaskan staf dan divisi/departemen dalam organisasi untuk melakukan evaluasi kinerja; mengumpulkan data relevan dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja organisasi; serta menggunakan *benchmark* untuk mengevaluasi kinerja organisasi.

4. Faktor Politik

Menurut Budiardjo (2001) mengatakan bahwa politik adalah berbagai macam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan itu. Jadi politik ialah suatu proses dalam melaksanakan maupun dalam mencapai tujuan dari politik itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan negara, warga negara,

kekuasaan dan segala proses yang menyertainya adalah tak lepas daripada yang namanya politik.

Politik memiliki arti yang luas. Masalah politik dalam birokrasi negara (juga administrasi negara) terjadi pada tugas utama birokrasi-birokrasi negara. Tugas pengadministrasian tersebut sebelumnya telah digariskan lewat undang-undang atau peraturan-peraturan pemerintah yang telah disusun baik oleh Dewan Perwakilan Rakyat ataupun secara bersama.

Berjalan atau stagnannya implementasi kebijakan negara oleh birokrasi-birokrasi negara sangat dipengaruhi lingkungan perpolitikan suatu negara. Pengaruh-pengaruh tersebut dalam berlangsung dari lingkup internal, eksternal, resmi, ataupun non resmi.

Indikator penilaian dari faktor politik yaitu ketergantungan pada pusat, ketaatan menjalankan peraturan perundang-undangan, tekanan dari pimpinan jabatan politik dan pemberitaan akan transparansi (Teo. dan Ugrin dalam Rudi Usman 2012).

5. Kerangka Konseptual

a. Pengaruh tekanan Eksternal terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Tekanan eksternal selalu terkait dengan segala hal yang berhubungan dengan lingkungan sekitar organisasi yang diberikan oleh pemerintah, peraturan, atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem. Suatu peraturan dapat menyebabkan adanya kecenderungan organisasi untuk memperoleh atau memperbaiki legitimasi, sehingga hanya menekankan aspek-aspek positif agar organisasi terlihat baik oleh pihak-pihak di luar organisasi.

Adanya tekanan eksternal dalam hal keterkaitannya dengan transparansi laporan keuangan dapat berakibat pada praktik-praktik OPD yang hanya bersifat formalitas

untuk memperoleh atau memperbaiki legitimasi, sehingga hanya menekan aspek-aspek positif agar OPD terlihat baik oleh pihak-pihak di luar OPD. Semakin tinggi tekanan eksternal yang terjadi dalam OPD maka proses transparansi akan semakin cepat untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Tekanan Eksternal berpengaruh Signifikan Positif terhadap Transparansi Laporan Keuangan

b. Pengaruh Komitmen Pimpinan terhadap Transparansi laporan keuangan

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting serta bagaimana caranya seorang pimpinan hingga dapat membawa kelompok ke arah keberhasilan yang maksimal. Pejabat pimpinan bertanggung jawab atas jalannya organisasi dalam melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi sehingga orang bekerja sama dengan efektif untuk mencapai sasaran organisasi.

Jika ingin menjadi seorang pemimpin yang efektif, pemimpin harus memiliki komitmen. Mempersoalkan komitmen sama dengan mempersoalkan tanggung jawab, dengan begitu ukuran komitmen seorang pimpinan terkait dengan pendelegasian wewenang. Pimpinan dihadapkan pada komitmen untuk mempercayakan tugas dan tanggung jawab ke bawahan.

Organisasi dengan komitmen yang kuat dari pimpinan dan juga bawahannya maka akan lebih mudah untuk mencapai hasil yang diinginkan untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik, dibandingkan dengan organisasi yang tidak memiliki komitmen. Dengan demikian semakin kuat komitmen pimpinan dalam organisasi untuk menjalankan keterbukaan dan melaksanakan aturan dan prosedur

organisasi, maka akan lebih meningkatkan transparansi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Komitmen Pimpinan Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Transpaaransi Laporan Keuangan

c. Pengaruh Faktor Politik terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Upaya organisasi dalam mencari legitimasi tidak bebas dari pengaruh faktor politik yang menguasai lingkungan dimana organisasi berada. Faktor politik merupakan kekuatan dalam mengatur dan membuat sebuah regulasi dan aturan di dalam pemerintahan.

Dalam stuktur pemerintahan, faktor politik berperan dalam menekan organisasi untuk menerapkan transparansi dengan cara memberikan tekanan kepada pejabat terkait dan menerapkan kebijakan yang berguna dalam penerapannya. Dengan demikian penerapan transparansi dalam hal laporan keuangan dapat menggambarkan bentuk dari sebuah organisasi, dan menyesuaikan diri dengan kebutuhannya serta mendapatkan legitimasi tidak lepas dari faktor politik sesuai dengan teori isomorfisme koersif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Faktor Politik berpengaruh signifikan positif terhadap transpaaransi laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausatif, berupa hubungan sebab akibat dengan dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini untuk melihat seberapa jauh pengaruh transparansi laporan keuangan mempengaruhi tekanan eksternal, komitmen pimpinan, dan faktor politik. Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) ang ada di Kabupaten Agam berjumlah 25 OPD

yang terdiri dari Inspektorat, sekretariat, badan dan dinas.

Penelitian ini menggunakan metode total sampling yang menjadikan seluruh populasi sebagai sampel dikarenakan populasinya kurang dari 100 orang. Responden pada penelitian ini adalah kepala OPD dan kepala bagian keuangan dari OPD yang ada di Kabupaten Agam.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek, yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik sekelompok seseorang yang menjadi subjek penelitian (responden). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para responden.

Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner disebarkan langsung ke responden, demikian pula pengembaliannya dijemput sendiri sesuai dengan janji pada kantor instansi pemerintah tersebut. Responden diharapkan mengembalikan kembali kuesioner pada peneliti dalam waktu yang telah ditentukan.

Variabel dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Transparansi Laporan Keuangan

Transparansi pelaporan keuangan dalam penelitian ini adalah terdiri dari Informasi mengenai keberhasilan pencapaian OPD, Menyediakan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, Menyediakan akses pada pemangku kepentingan, Mengungkapkan informasi yang diharuskan oleh Pernyataan Standar

Akuntansi Pemerintahan yang belum disajikan dalam lembar muka laporan keuangan, Menyajikan ikhtisar pencapaian kinerja keuangan selama tahun pelaporan.

2. Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal adalah dorongan atau penolakan untuk dilaksanakannya sebuah kebijakan yang berasal dari luar perusahaan, terdiri dari terbitnya Undang Undang dan peraturan tentang transparansi, tuntutan pihak-pihak terkait, tekanan media masa, kritik dari Masyarakat, perhatian lembaga kemasyarakatan, tuntutan pengusaha dan komunitas bisnis

3. Komitmen Pimpinan

Pimpinan memiliki komitmen untuk mengalokasikan sumber daya meliputi waktu, uang, dan orang; menugaskan staf dan divisi/departemen dalam organisasi untuk melakukan evaluasi kinerja; mengumpulkan data relevan dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja organisasi; serta menggunakan benchmark untuk mengevaluasi kinerja organisasi.

4. Faktor Politik

Faktor politik dalam penelitian ini adalah Ketergantungan pemerintah daerah pada pusat, Tekanan dari anggota eksekutif terhadap penerapan transparansi laporan keuangan, Pemberitaan terkait transparansi laporan keuangan, menjalankan peraturan perundang-undangan terkait transparansi, dan Menerapkan kebijakan yang berguna dalam transparansi laporan keuangan.

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan regresi berganda (Multiple Regression). Denga persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_1 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan :

A = Konstanta bila x = 0

Y = Transparansi Laporan Keuangan

- B = koefisien regresi masing-masing variabel
- x1 = tekanan eksternal
- x2 = komitmen pimpinan
- x3 = faktor politik
- e = *error term*

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi berganda. Asumsi tersebut adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji validitas dan reliabilitas peneltia

a. Uji validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Colleration*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dapat dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk $n = 46$ adalah 0,291. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Colleration* untuk masing-masing item variabel X1 X2 X3 dan Y semuanya diatas r_{tabel} dan dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel X1, X2, X3 dan Y adalah valid. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada **tabel 1 (lampiran)**.

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat nilai terkecil dari *corrected Item-Total Colleration* untuk masing-masing instrument. Untuk instrument transparansi laporan keuangan nilai *Corrected Item-Total Colleration* terkecil 0,347, untuk instrument tekanan eksternal nilai terkecil 0,358, untuk instrument komitmen pimpinan nilai terkecil 0,314 dan untuk instrument faktor politik nilai terkecil 0,357.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil penelitian tetap konsisten. Hasil pengujian nilai Croncbach's Alpha masing-masing instrumen dapat dilihat pada **tabel 2 (lampiran)**.

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan croncbach's alpha yang terdapat pada tabel 2 yaitu untuk transparansi laporan keuangan 0,714, untuk instrument tekanan eksternal 0,741, untuk instrument komitmen pimpinan 0,703, dan untuk instrument faktor politik 0,652. Data ini menunjukkan nilai yang berada pada kisaran diatas 0,6. Dengan demikian semua instrument penelitian dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%.

Hasil perhitungan nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk model yang diperoleh dapat dilihat pada **tabel 3 (lampiran)**.

Dari tabel 3 terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 1,064 dengan signifikan 0,207. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen, dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen.

Hasil perhitungan VIF untuk pengujian multikolinearitas antara sesama variabel bebas dapat dilihat pada **tabel 4 (lampiran)**.

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel 4 menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi, diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan tolerance value berada diatas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5 (lampiran).

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi dengan variabel AbsUt. Variabel X1 nilai signifikannya 0,794 yang berarti besar dari 0,05. Untuk nilai X2 nilai signifikannya 0,204 yang berarti besar dari 0,05 dan nilai X3 nilai signifikannya 0,412 yang berarti besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengukuran koefisien determinasi dapat dilihat pada **tabel 6 (lampiran)**.

Pada tabel 6 besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,283. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel tekanan eksternal, komitmen pimpinan dan faktor politik terhadap variabel terikatnya yaitu transparansi laporan keuangan adalah sebesar 28,3%, sedangkan 71,7% lainnya ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

4. Uji F (f-test)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fix atau tidak.

Dari hasil analisis data yang diperoleh mengenai tekanan eksternal, komitmen pimpinan dan faktor politik terhadap transparansi laporan keuangan dapat dilakukam pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Hasil pengolahan statistik analisis regresi pada **tabel 7 (lampiran)** menunjukkan nilai $F = 6,7911$ yang signifikan pada level 0,001a. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,911 > 2,82$ dengan nilai signifikan sebesar $0,001a < 0,05$. Karena nilai signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan sudah fix, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel-variabel penelitian. Dari hasil pengujian juga dapat disimpulkan bahwa tekanan eksternal, komitmen pimpinan dan faktor politik secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan.

5. Uji Hipotesis (t-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil pengolahan data yang menjadi dasar dalam pembentukan model penelitian ditunjukkan dalam **tabel 8 (lampiran)**.

Dari pengolahan data dengan menggunakan regresi berganda pada tabel 8

di atas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,883 + (-0,079)X_1 + 0,709X_2 + 0,734X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 4,883 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu tekanan eksternal, komitmen pimpinan dan faktor politik adalah nol maka nilai transparansi laporan keuangan adalah sebesar konstanta 4,883.
- b. Koefisien tekanan eksternal sebesar -0,079 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan tekanan eksternal satu satuan akan mengakibatkan penurunan transparansi laporan keuangan.
- c. Koefisien komitmen pimpinan sebesar 0,709 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan komitmen pimpinan satu satuan akan mengakibatkan peningkatan transparansi laporan keuangan.
- d. Koefisien faktor politik sebesar 0,734 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan faktor politik satu satuan akan mengakibatkan peningkatan transparansi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan uraian sebagai berikut:

a. Tekanan Eksternal (X1) tidak berpengaruh terhadap Transparansi Laporan Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 20 dikatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan t_{tabel} adalah 2,01808 yaitu $-0,569 < 2,01808$ atau nilai signifikansi $0,573 > \alpha 0,05$.

Nilai koefisien β dari variabel X_1 bernilai negatif yaitu -0,079. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dapat membuktikan bahwa tekanan eksternal (X_1) tidak berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan. Sehingga hipotesis pertama dari penelitian ini ditolak.

b. Komitmen Pimpinan (X2) berpengaruh Signifikan Positif terhadap Transparansi Laporan Keuangan (Y)

Untuk variabel komitmen pimpinan (X_2) nilai t_{hitung} adalah 3,268 dan nilai sig adalah 0,002. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,268 > 2,01808$ atau nilai signifikansi $0,002 < \alpha 0,05$. Nilai koefisien β dari variabel X_1 bernilai positif yaitu 0,709. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dapat membuktikan bahwa komitmen pimpinan (X_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap transparansi laporan keuangan. Sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini diterima.

c. Faktor Politik (X3) berpengaruh Signifikan Positif terhadap Transparansi Laporan Keuangan (Y)

Untuk variabel komitmen pimpinan (X_2) nilai t_{hitung} adalah 3,699 dan nilai sig adalah 0,001. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,699 > 2,01808$ atau nilai signifikansi $0,001 < \alpha 0,05$. Nilai koefisien β dari variabel X_1 bernilai positif yaitu 0,734. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dapat membuktikan bahwa komitmen pimpinan (X_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap transparansi laporan keuangan. Sehingga hipotesis ketiga dari penelitian ini diterima.

6. Pembahasan

a. Pengaruh Tekanan Eksternal (X1) terhadap Transparansi Laporan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil olahan statistik dalam penelitian ini dinyatakan bahwa (H1) hipotesis 1 ditolak. Melalui pengujian regresi berganda, didapatkan tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikannya yaitu, 0,573 (besar dari $\alpha = 0,05$).

Secara mendalam dapat diketahui bahwa tekanan eksternal yang berupa peraturan (regulasi), eksekutif, masyarakat, dan sebagainya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap transparansi laporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi, dkk (2015) dan Julita dan Berlin (2015), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap transparansi laporan keuangan sehingga jika tekanan eksternal meningkat atau menurun tidak akan mempengaruhi transparansi laporan keuangan.

Jika ditinjau dari aspek teoritis, maka hal ini bertentangan dengan teori yang ada. Sebagaimana menurut Frumkin dan Galaskiewicz menyatakan bahwa tekanan eksternal membuat seluruh anggota organisasi melaksanakan proses kegiatan operasional dengan semestinya, dan dilakukan dengan lebih terbuka maka tentu proses transparansi laporan keuangan mengalami peningkatan. Penelitian terdahulu yang senada dengan teori diatas yakni yang dilakukan oleh Masruroh dan Praptoyo (2015) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh signifikan positif terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Selain itu tekanan eksternal belum tentu juga dapat meningkatkan transparansi, bisa saja ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi transparansi laporan keuangan. Mengingat nilai Adjusted R Square, keterlibatan variabel X terhadap variabel Y hanya sebesar 28,3%, sedangkan 71,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Seperti penelitian Masruroh dan Praptoyo (2015) menemukan kapasitas sumber daya manusia terhadap transparansi laporan keuangan, penelitian Noprizal (2017) menemukan sistem pengendalian internal mempengaruhi transparansi laporan keuangan, dan penelitian Henni, dkk (2017) menghasilkan ketidakpastian lingkungan mempengaruhi transparansi laporan keuangan dengan religiusitas sebagai variabel pemoderating

Hal ini membuktikan bahwa dengan besar atau kecilnya tekanan yang berasal dari luar organisasi pada OPD di pemerintah Kabupaten Agam tidak memberikan pengaruh terhadap transparansi laporan keuangan tersebut. Hal ini berarti bahwa tekanan yang berasal dari luar organisasi belum mampu meningkatkan pemahaman organisasi dalam bertransformasi ke peraturan yang baru, sehingga berdampak pada transparansi laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Agam.

Berdasarkan dari pembahasan di atas, hasil penelitian yang penulis temukan dibandingkan dengan penelitian terdahulu dan pendapat ahli sebelumnya, terdapat ketidak-konsistenan hasil dari penelitian ini. Dalam satu sisi, menunjukkan bahwa tekanan eksternal mempengaruhi transparansi laporan keuangan. Namun dilain hal, ditemukan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap transparansi. Tekanan eksternal dalam sebuah organisasi menjadi satu hal yang biasa terjadi, hal ini tergantung

bagaimana strategi organisasi menghadapi situasi seperti ini.

b. Pengaruh Komitmen Pimpinan (X2) terhadap Transparansi Laporan Keuangan (Y)

Komitmen merupakan kata kunci keberhasilan kinerja yang wajib ditaati oleh semua pegawai dalam organisasi. Hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi daripada kepentingan pribadi. Komitmen juga dapat berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut.

Salah satu ketidakberhasilan adalah karena kurangnya komitmen pimpinan dalam menaati aturan yang sudah disepakati, akibat keputusan dan kebijakan yang kurang mendasar. Rendahnya komitmen mencerminkan kurangnya tanggung jawab seseorang dalam menjalankan tugasnya. Mempersoalkan komitmen sama dengan mempersoalkan tanggung jawab. Dengan demikian, ukuran komitmen seorang pimpinan yang dalam hal ini adalah kepala OPD adalah terkait dengan pendelegasian wewenang (empowerment).

Untuk mempertahankan komitmen dalam menciptakan transparansi pelaporan keuangan tentu sangat sulit dan merupakan tantangan, dan upaya untuk meningkatkan citra pemerintah daerah di tengah masyarakat. Semakin tinggi komitmen seseorang maka akan terciptanya loyalitas dalam keterlibatan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa komitmen pimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap

transparansi laporan keuangan. Hal ini dapat diketahui dari hasil regresi berganda yang menunjukkan bahwa variabel komitmen pimpinan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,268 > 2,01808$ dengan nilai signifikan $0,02 < \alpha = 0,05$ sehingga hipotesis kedua diterima. Sehingga variabel komitmen pimpinan secara signifikan berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan

Penelitian ini mendukung penelitian Ridha (2012) yang menyatakan bahwa komitmen berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Komitmen manajemen merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaporan keuangan perusahaan.

c. Pengaruh Faktor Politik (X3) terhadap Transparansi Laporan Keuangan (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor politik berpengaruh signifikan terhadap transparansi laporan keuangan. Hal ini dapat diketahui dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa variabel faktor politik memiliki nilai t_{hitung} adalah $3,699 < t_{tabel}$ $2,01808$ dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti variabel faktor politik secara signifikan berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh DiMaggio dan Powell, (1983) dalam Ridha dan Basuki (2012) juga menyatakan bahwa isomorfisme koersif berasal dari pengaruh politik dan kebutuhan untuk legitimasi. Isomorfisme koersif selalu terkait dengan segala hal yang terhubung dengan lingkungan di sekitar organisasi.

Isomorfisme koersif (*coercive isomorphism*) merupakan hasil dari tekanan formal dan informal yang diberikan pada organisasi oleh organisasi lain dimana organisasi tergantung dengan harapan budaya masyarakat di mana organisasi menjalankan fungsinya. Jadi upaya dalam menciptakan transparansi pelaporan keuangan oleh organisasi publik sangat terikat dengan faktor politik di daerah organisasi publik tersebut berada. Hal ini menegaskan pentingnya peran faktor politik dalam menciptakan organisasi publik baik, karena dapat mendorong terciptanya sebuah penerapan transparansi pelaporan keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deddi Fardian (2014) meneliti tentang Pengaruh Faktor Politik, Ketidakpastian Lingkungan, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan faktor politik, ketidakpastian lingkungan dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan transparansi laporan keuangan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh tekanan eksternal, komitmen pimpinan, dan faktor politik terhadap transparansi laporan keuangan. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan,
2. Komitmen pimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap transparansi laporan keuangan,

3. Faktor politik berpengaruh signifikan positif terhadap transparansi laporan keuangan.

Meskipun penelitian ini telah dirancang dan direncanakan semaksimal mungkin namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebesar 28,3%. Sedangkan 71,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga variabel penelitian yang digunakan kurang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap transparansi pelaporan keuangan.
2. Rancangan instrumen ini masih mengadopsi dari instrumen penelitian sebelumnya. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mengevaluasi dan memperbaiki instrumen penelitian.\)
3. Penelitian ini dilakukan hanya pada satu wilayah di Sumatera Barat, yaitu OPD yang ada di Kabupaten Agam sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke semua objek secara keseluruhan.

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa :

1. Instansi pemerintah daerah agar dapat meningkatkan transparansi pelaporan keuangan daerah untuk itu perlu menentukan indikator transparansi yang memadai sebagai dasar untuk mengukur transparansi pelaporan keuangan pemerintah dan memperbaiki lembaga pemeriksa pemerintah pusat dan daerah agar pelaksanaan pengauditan berjalan secara efektif dan efisien.
2. Penelitian selanjutnya perlu menambah metode wawancara langsung pada masing-masing

responden untuk mendapatkan jawaban yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Guy Peters. 2001 *The Politics of Bureaucracy*. Fifth Edition. London : Routledge.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Sumatera Barat. 2014. *Laporan Hasil Pemeriksaan Atas LKPD Kabupaten Agam Tahun 2013*. Siaran Pers. (http://agamkab.go.id/up/download/23092014113004LKPD_Hal_1.PDF), diunduh pada tanggal 9 Maret 2017.
- Dewi, dkk. 2015. Pengaruh Tekanan Eksternal, Faktor Politik, dan Komitmen Manajemen terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Karangasem). *Jurnal Akuntansi Program SI: Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 1 No. 3
- DiMaggio, P. J. dan W. W. Powell. 2003. *The Iron Cage Revisted: Institutional Isomorphism and Collective Rationality Fields*. *American Sociological Review* 1983. Volume 48, Issue 2, 147-160.
- Fardian, Deddi. 2014. Pengaruh Faktor Politik, Ketidakpastian Lingkungan, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris atas SKPD Pemerintah Kota Padang). *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Padang.
- Henni, dkk. 2017. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating pada PTKI Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, Edisi 13 Volume II Tahun 2017.
- Julita, Belian, Efon Sufelah. 2015. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen dan Tekanan Eksternal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Pemerintah Kota Pekanbaru. <https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/7049/4.%20JULI%20-%20EFON%20SUFELAH.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. diunduh pada tanggal 12 Desember 2017.
- Marsuroh, Aviva Fitri dan Praptoyo, Sugeng. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Kota. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 4 No. 7.
- Mulyadi M Tanjung. 2008. *Transparansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noprizal, Rian. 2017. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen dan Sistem Pengendalian Pemerintah terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu). *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Pernyataan No. 4 tentang Catatan atas Laporan Keuangan. (<http://keuanganlsm.com/download/26.-SAP-Lampiran-VI-SAP-04-Catatan-atas-Laporan-Keuangan.pdf>), diunduh pada tanggal 19 Maret 2017).
- Rawlins, B. L. M. 2008. Measuring the Relationship Between Organizational Transparency and Employee Trust. *Public Relational Journal*. Vol. 2 (issue 2), pp. 1-21.

- Rawlins, B. L. M. 2008. Measuring the Relationship Between Organizational Transparency and Employee Trust. *Public Relational Journal*. Vol. 2 (issue 2), pp. 1-21.
- Ridha, M. Arsyadi dan Basuki, Hardo. 2012. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen Management Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *SNA Akuntansi 15 Banjarmasin*. Banjarmasin 20-23 September 2012.
- Robbins, Stephen dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Indeks. Jakarta.
- Robbins Steven dan Timothy. 2008. *Organizational Behavior*. McGrawhill, Irwin.
- Silvia. 2013. Pengaruh Keterbatasan Sistem Informasi, Komitmen Manajemen, dan Otoritas Pengambilan Keputusan terhadap Akuntabilitas Kinerja Akuntansi Pemerintah. Studi empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Payakumbuh. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Padang.
- Sudibyo, Siragih. 2012. *Laporan Keuangan Daerah (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Perubahan, Edisi Ketiga*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- www.transparency.org.

LAMPIRAN

Tabel 1

Uji Validitas

Nilai *Corrected Item-Total Colleration* terkecil

Instrumen variable	Nilai <i>corrected Item-Total Colleration</i> terkecil
Transparansi laporan keuangan	0,347
Tekanan eksternal	0,358
Komitmen pimpinan	0,314
Faktor politik	0,357

Tabel 2

Nilai *Cronbach's Alpha*

Instrument variable	Nilai <i>cronbach's alpha</i>
Transparansi laporan keuangan	0,714
Tekanan eksternal	0,741
Komitmen pimpinan	0,703
Faktor politik	0,652

Tabel 3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.57522059
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.091
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		1.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.207

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.57522059
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.091
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		1.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.207
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.883	6.909		.707	.484		
x1	-.079	.139	-.076	-.569	.573	.888	1.126
x2	.709	.217	.421	3.268	.002	.959	1.042
x3	.734	.199	.505	3.699	.001	.854	1.170

a. Dependent Variable: y

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.479	4.672		-.103	.919
x1	.025	.094	.042	.262	.794
x2	.189	.147	.197	1.291	.204
x3	-.111	.134	-.134	-.829	.412

a. Dependent Variable: res2

Tabel 6
Adjusted R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.330	.283	2.66561

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Tabel 7
Uji F Statistik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147.310	3	49.103	6.911	.001 ^a
	Residual	298.429	42	7.105		
	Total	445.739	45			

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Tabel 8
Koefisien Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.883	6.909		.707	.484
x1	-.079	.139	-.076	-.569	.573
x2	.709	.217	.421	3.268	.002
x3	.734	.199	.505	3.699	.001

a. Dependent Variable: y